

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan kontrak kerja antara satu pihak yang disebut sebagai (*principal*) yang telah sepakat dengan pihak lain sebagai (*agent*) untuk memberikan baik jasa maupun wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* adalah pemberi wewenang seperti pemegang saham, pemilik, dan investor, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* seperti manajer perusahaan. Teori keagenan timbul karena adanya perbedaan pandangan antara pihak *agents* (perusahaan) dan *principals* (fiskus) sehingga akan menimbulkan potensi *Agency conflict*. *Agency conflict* merupakan konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* yang membuat adanya asimetris informasi sehingga berbagai macam informasi perusahaan dapat diketahui oleh *agent* sehingga dimanfaatkan demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan *principal* (Kusumadani & Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2023).

Hubungan teori keagenan (agency theory) dengan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah dimana teori *agency* menjadi latar belakang terjadinya penghindaran pajak (*Tax avoidance*) dalam suatu perusahaan. Hubungan yang terjadi antara fiskus (*principal*) dan manajemen perusahaan

(agent) menyebabkan timbulnya *agency problem* yang berkaitan pada pemungutan pajak dan pembayaran pajak. Fiskus menginginkan adanya pendapatan yang besar atas pemungutan pajak yang telah dilakukan, Sedangkan manajemen perusahaan menginginkan dapat memperoleh laba perusahaan semaksimal mungkin tetapi beban pajak yang ditanggung tetap rendah. Sudut pandang yang berbeda diantara pihak manajemen perusahaan dengan pihak fiskus menyebabkan timbulnya ketidaktaatan Wajib Pajak atau pihak manajemen perusahaan dengan melakukan *Tax avoidance* (Fadillah *et al.*, 2023)

2. *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan pengecualian (O'Hare Bernadette, 2019). Penghindaran pajak merupakan skema transaksi yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan (celah) ketentuan perpajakan suatu negara agar otoritas pajak dinyatakan sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Arham & Firmansyah, 2020). Terdapat tiga kategori penghindaran pajak yang sah: (1) penghindaran pajak yang tidak efektif, yang dapat dicegah dengan peraturan undang-undang yang berlaku, (2) penghindaran pajak yang efektif, yang tidak bisa dibatalkan oleh pengadilan dan membutuhkan perubahan undang-undang, dan (3) pemanfaatan peraturan perpajakan untuk keuntungan pribadi, seperti memanfaatkan kesempatan pengurangan pajak yang diatur oleh undang-undang, yang sering disebut keringanan pajak atau insentif

pajak (Oats & Tuck, 2019). *Tax avoidance* memiliki pengaruh positif dan negatif. Efek positif *Tax avoidance* untuk perusahaan adalah dapat mengurangi pembayaran beban pajak perusahaan, sedangkan efek negatifnya terdapat peluang terjadinya risiko untuk membayar denda penalti dan hancurnya reputasi perusahaan, tindakan *Tax avoidance* juga dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan (Yuliatwati & Sutrisno, 2021). Penghindaran pajak sesungguhnya merupakan konsekuensi logis dari setiap kebijakan perpajakan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang mencari celah dalam permasalahan hukumnya yang menguntungkan (Silaban, 2020).

Sejalan dengan teori keagenan menurut (Ariff *et al.*, 2023) yang menyatakan penghindaran pajak dapat (1) digunakan oleh manajer untuk melakukan kepentingan diri sendiri, (2) dapat menyebabkan kurangnya transparansi laporan keuangan kepada pemegang saham, (3) melibatkan kerugian reputasi jangka panjang dan (4) tidak konsisten dengan perilaku yang bertanggung jawab secara social sehingga tidak menguntungkan bagi pemegang saham. Penghindaran pajak juga bukan merupakan suatu pelanggaran peraturan perundang-undangan perpajakan, karena penghindaran pajak diperbolehkan oleh UU Perpajakan yang dapat mengurangi, menghindari, meminimalkan dan meringankan beban pajak. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh para manajemen perusahaan hanya untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan. Penghindaran pajak dapat diidentifikasi dengan berbagai metode, seperti

effective tax rate (ETR), effective cash tax rate (CETR), and book-tax differences (BTD) (N. M. Minh Ha *et al.*, 2021).

3. Kualitas Audit

Proses audit merupakan sebuah metode untuk memproses, mencari, menilai, dan menyesuaikan informasi yang penting. Audit dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: audit eksternal dan audit internal. Audit eksternal dilakukan oleh auditor independen untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Sebaliknya, audit internal mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, termasuk bagaimana tata kelola perusahaan dan proses akuntansinya (Yousefi Nejad *et al.*, 2024). Terdapat beberapa faktor yang sangat penting dalam membentuk kualitas audit seperti masa audit, biaya audit, dan ukuran auditor. Kualitas audit didefinisikan sebagai sejauh mana laporan audit bebas dari kekurangan dan kesalahan yang mungkin muncul di masa depan. Kualitas audit dinilai berdasarkan kemampuan auditor untuk melaporkan laporan keuangan tanpa bias (Daryaei *et al.*, 2020). Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit juga memiliki penting dalam pengelolaan perusahaan dimana audit dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham sehingga mencegah manajer melakukan tindakan curang dan kegiatan manipulasi dalam laporan keuangan (Duhoon & Singh, 2023). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing merupakan pemeriksaan (*examination*) secara objektif terkait laporan

keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Zoebar & Miftah, 2020). Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi. Penerapan kualitas audit yang baik menyebabkan auditor dapat mendeteksi kondisi dan kesalahan yang terjadi karena penerapan standar audit yang benar. Seorang auditor harus selalu menjunjung tinggi etika kerja profesionalnya dan memberikan nasihat profesional yang jujur akan memberikan layanan pengauditan yang berkualitas (Ritonga, 2019).

Proses audit yang berkualitas akan tampak ketika klien memilih dan memberi pengutusan kepada KAP big four atau selain big four. Kualitas audit yang baik terlihat pada KAP The Big Four yang memiliki standar jaminan pelayanan dan audit yang lebih kompeten dibandingkan KAP yang bukan Big Four.

4. Karakter Eksekutif

Eksekutif merupakan posisi tertinggi dalam pada perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola keseluruhan organisasi dan sering disebut sebagai pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan seperti CEO, CFO, dan eksekutif. Sebagai individu yang membuat kebijakan, tentu setiap memiliki karakter yang berbeda. Menurut (Nugraha, 2019), eksekutif merupakan individu yang memegang peran yang sangat krusial dalam sebuah perusahaan karena mereka memiliki otoritas dan kekuasaan paling

tinggi untuk mengatur operasi perusahaan dan menetapkan arah strategis perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan didasari oleh laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, eksekutif diharapkan mampu mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan yang tepat dalam menjalankan perusahaan.

Dalam menjalankan perusahaannya eksekutif perusahaan perlu memperhatikan terkait dengan tingkatan risiko perusahaan. Menurut (Syahrudin *et al.*, 2020) Risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya resiko perusahaan dapat menentukan eksekutif termasuk dalam karakter risk taker atau risk averse. Menurut (Aisyah & Setiyawati, 2019) terdapat dua jenis pemimpin perusahaan: risk taker dan risk averse. Risk taker cenderung lebih berani menghadapi situasi berisiko tinggi, sementara risk averse lebih memilih keputusan dengan risiko rendah dan mengutamakan keamanan perusahaan.

Menurut Maccrimon dan Wengrung (1990), seorang pelaksana dengan risk taker mengambil risiko adalah orang yang memiliki pengalaman lebih besar dalam proses pengembangan ide bisnis dan

biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan, posisi, kesejahteraan, serta dapat mengatasi rasa takut. Karakter *risk-taker* mengacu pada kecenderungan eksekutif dalam mengambil risiko atau menghindari membuat pilihan yang berisiko (Ahmad, 2020). Menurut Macrimon dan Wehrung (1990), eksekutif yang memiliki karakter risk averse seringkali ditandai dengan usia yang lebih tua, telah menjabat dalam posisi eksekutif untuk jangka waktu yang cukup lama, dan cenderung memiliki keterkaitan yang kuat dengan perusahaan.

5. *Leverage*

Leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang atau tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan menggunakan *Leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya atas aset dan sumber dananya sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan berkurangnya beban pajak pada perusahaan, sehingga menggunakan *Leverage* sebagai pembiayaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak (Bulawan *et al.*, 2023). Manajer perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang pada pembiayaan, maka akan muncul beban bunga yang harus dibayar sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin besar hutang terjadi maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak

atas bunga yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan oleh karena itu, semakin tinggi rasio *Leverage* maka *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah (Dewanti & Sujana, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil
1	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i> (S.T. Tahilia <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : Komite Audit, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Analisis data kuantitatif	1. Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , 3. Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : Kualitas Audit Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	analisis statistik deskriptif	Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)

	Periode 2016-2018 (Mira & Purnamasari, 2020)			
3	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Nurhidayah <i>et al.</i> , 2021)	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	analisis regresi linier berganda	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
4	Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Zulfatin Nihayah & Meita Oktaviani, 2022)	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	analisis data menggunakan regresi data panel	1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Pertumbuhan aset berpengaruh negative signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, dan Intensitas Modal	Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

	(Helmi & Kurniadi, 2024)	Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance.
6	Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Ervaniti <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen : Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Data kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel Tax avoidance. 2. Karakteristik Eksekutif berpengaruh negatif terhadap variabel Tax avoidance. 3. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap variabel Tax avoidance
7	Pengaruh Transfer Pricing dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Pratomo & Triswidyaria, 2021)	Variabel Independen : Transfer Pricing dan Karakter Eksekutif Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	dianalisis menggunakan regresi data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transfer pricing berpengaruh positif terhadap praktik tax avoidance. 2. Karakter eksekutif berpengaruh positif

				terhadap praktik tax avoidance
8	Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (I Wayan & Ni Gusti Agung Sri, 2018)	Variabel Independen : Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	analisis regresi logistik	1. Karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 2. Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. 3. Corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
9	Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Fadhila & Andayani, 2022)	Variabel Independen : Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Analisis data kuantitatif	1. financial distress memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance 2. profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance 3. leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance
10	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap	Variabel Independen : Leverage, Profitabilitas,	Analisis regresi linear berganda.	1. Leverage berpengaruh positif signifikan

	terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Mariadi & Dewi, 2022)	dan Intensitas Aset Tetap		terhadap Tax Avoidance
		Variabel		2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance
		Dependen : Tax avoidance		3. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance
11	Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia (Hapsari <i>et al.</i> , 2023)	Variabel Independen : CEO compensation, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Karakter eksekutif, Financial Distress, dan	model persamaan regresi.	1. CEO Compensasion tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance
		Variabel Dependen : Tax avoidance		2. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance
				3. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance
				4. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance
				5. Karakter eksekutif memiliki

				pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance
				6. Financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance;
12	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Arinda & Dwimulyani, 2018)	<p>Variabel Independen : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit</p> <p>Variabel Moderasi : Good Corporate Governance</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	analisis regresi berganda	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>3. Sales growth tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>4. Kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>5. Corporate governance tidak berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>6. Corporate governance memperlemah pengaruh</p>

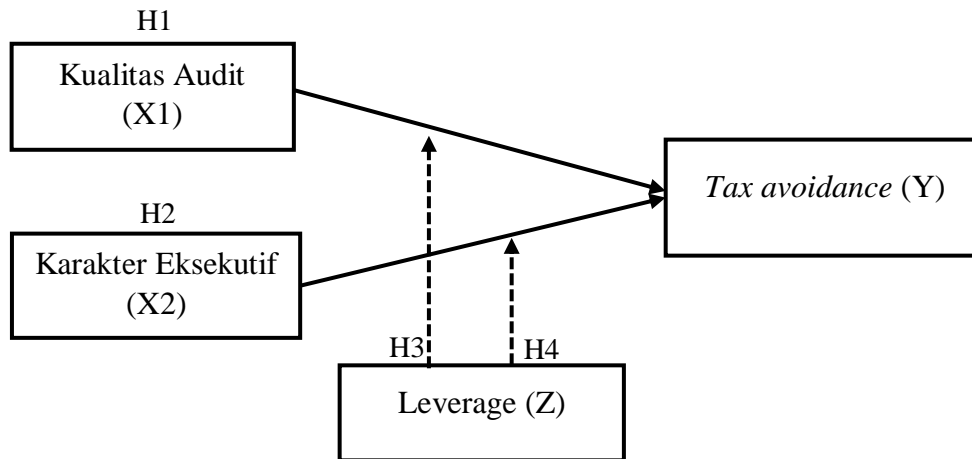
				positif profitabilitas terhadap tax avoidance.
				7. Corporate governance tidak berhasil memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap tax avoidance
				8. Corporate governance tidak berhasil memperlemah hubungan positif sales growth terhadap tax avoidance.
				9. Corporate governance tidak berhasil dalam memperkuat hubungan negatif kualitas audit terhadap tax avoidance.
13	Pengaruh Thin Capitalization dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Anggara, 2023)	Variabel Independen : Thin Capitalization dan Karakter Eksekutif Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	analisis regresi linear berganda	1. Thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance

14	Pengaruh Financial Distress, Karakter Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2016-2018 (Muttaqin & Husen, 2020)	Variabel Independen : Financial Distress, Karakter Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	uji regresi linier berganda	1. Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance 2. Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance 3. Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance
15	The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019 (Solihin <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen : Firm size, Leverage And Capital Intensity Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	quantitative method	1. Capital intensity has a significant effect on <i>Tax avoidance</i> . 2. Company size variable has no significant effect on <i>Tax avoidance</i> 1. <i>Leverage</i> has a significant effect on <i>Tax avoidance</i>
16	The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax avoidance (Widyastuti <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance	quantitative method	1. <i>Leverage</i> intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 2. profitability intensity have a positive

		Variabel Dependen : Tax <i>avoidance</i>		effect on <i>Tax avoidance</i> 3. corporate governance intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 1. capital intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i>
17	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Carolina, 2022)	Variabel Independen : Profitabilitas dan Leverage Variabel Dependen : Tax <i>avoidance</i>	Analisis regresi berganda	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan profitability intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
18	The Effect of Corporate Governance and Company Size on <i>Tax avoidance</i> . (Srimindarti <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : Corporate Governance, Independent commissioner, Audit committee, Managerial ownership and Company Size	quantitatively using secondary data collected through documentation.	1. Institutional ownership does not affect <i>Tax avoidance</i> 2. independent commissioners do not have a significantly positive effect on <i>Tax avoidance</i> 3. audit committee

		Variabel Dependen : Tax avoidance		does not affect <i>Tax avoidance</i> 4. managerial ownership has a significant negative effect on <i>Tax avoidance</i> 5. company size has a significant positive effect on <i>Tax avoidance</i>
19	The Impact of <i>Leverage</i> , Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on <i>Tax avoidance</i> (Widyastuti <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance Variabel Dependen : Tax avoidance	quantitative method	4. <i>Leverage</i> intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 5. profitability intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 6. corporate governance intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i> 7. capital intensity have a positive effect on <i>Tax avoidance</i>

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu maka kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————▶ = Hubungan Parsial

- - - - -▶ = Hubungan Moderasi

D. Hipotesis Penelitian

1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Kualitas audit mengacu pada semua kemungkinan ketika auditor mengaudit laporan keuangan dan menemukan pelanggaran atau kesalahan dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit (Yahya *et al.*, 2021). Seorang auditor dengan reputasi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk melakukan audit yang berkualitas secara konsisten dengan mengidentifikasi permasalahan yang berpotensi merusak

reputasinya (Subarkah, 2018). Dalam proses audit pada perusahaan, sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas sangatlah penting. Di antara keempat sikap tersebut, transparansi menempati posisi kunci dalam menilai kualitas audit. Dengan transparansi, pemegang saham dapat mengakses informasi-informasi penting mengenai perpajakan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Penelitian mengenai Kualitas Audit telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa Asadanie & Venusita, 2020) dan (Lestari & Nedy, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kepercayaan tinggi dari otoritas pajak dan publik sebagai entitas dengan integritas dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit karena laporan tersebut diyakini mencerminkan kondisi sebenarnya dan proses auditnya mematuhi regulasi termasuk peraturan pajak. Ketika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP, peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi lebih kecil karena KAP berusaha menjaga reputasi dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan penjelasan dan hasil beberapa riset terdahulu yang dilakukan para ahli, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

H1 = Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

2. Karakter Eksekutif Berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Eksekutif dengan karakter *risk-taker* biasanya mempunyai

kedudukan yang tinggi diperusahaan, koneksi maupun kesejahteraan, sehingga keputusan risiko tinggi akan diambil, termasuk *Tax avoidance*. Menurut penelitian (Damayanthi, 2019) menyatakan bahwa eksekutif yang berani mengambil risiko atau yang dikenal sebagai *risk-taker*, lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan eksekutif yang *risk averse*.

Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak bergantung pada eksekutif perusahaan. Semakin eksekutif bersifat *risk-taker* nilai Cash ETR akan semakin rendah, yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan semakin tinggi (Noviani *et al.*, 2018). Tipe manajer risk taker umumnya memiliki keinginan dapat memiliki arus kas yang besar untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan. Arus kas yang tinggi akan didapatkan dari aktivitas *Tax avoidance* dengan memperbesar *tax saving*. Oleh karena itu, eksekutif perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghemat lebih banyak uang guna melindungi perusahaan dari risiko dan ketidakpastian yang disebabkan oleh persaingan (Habib *et al.*, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ervaniti *et al.*, 2020) dan (Oktamawati, 2017), yang menyatakan bahwa karakter eksekutif mempengaruhi penghindaran pajak.

H2 = Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

3. *Leverage* Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance*

Leverage atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang

untuk kegiatan investasi menyebabkan timbulnya beban bunga yang mana akan mengurangi jumlah laba perusahaan (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Perusahaan dengan nilai rasio *Leverage* yang tinggi kemungkinan mempunyai utang kepada pihak ketiga yang sangat besar. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, tingkat rasio *Leverage* yang tinggi menimbulkan rasa keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hubungan utang dengan kualitas audit hanya terbatas pada penilaian biaya utang. Audit yang berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi asimetri informasi, di mana pemberi pinjaman seringkali kekurangan informasi tentang peminjam. Dengan adanya informasi tambahan yang akurat dan dapat dipercaya, pemberi pinjaman bisa merasa lebih yakin bahwa perusahaan peminjam akan memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan utangnya (Abraham *et al.*, 2024).

Hubungan antara kualitas audit dengan suatu perusahaan sangatlah erat, karena peran auditor sebagai pihak ketiga adalah untuk meminimalisir konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mengharuskan jasa auditor untuk mengeluarkan pendapat yang tidak bias dan tidak memihak pada aktivitas keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Kusumatuti & Anas, 2022). Perusahaan audit dapat memberikan laporan keuangan yang

menggambarkan beban utang perusahaan yang dapat menyakinkan kreditor, sehingga mengurangi ketidakpastian terkait nilai utang perusahaan. Namun, hal ini bisa berubah menjadi risiko apabila utang perusahaan terus bertambah (Abraham *et al.*, 2024). Manajer melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk memaksimalkannya tujuan oportunistik. Oleh karena itu, peran audit dan komite audit sangat penting dalam menentukan penghindaran pajak perusahaan (Hossain *et al.*, 2024).

H3 = *Leverage* memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *Tax avoidance*

4. *Leverage* Memoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax avoidance*

Leverage merupakan suatu indikator yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam pembiayaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan utang yang pada perusahaan semakin besar, akan semakin besar pula beban bunga yang timbul (Sinaga & Suardikha, 2019). Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan pokok utangnya. Namun, *Leverage* juga dapat membantu perusahaan mendapatkan cukup uang untuk membiayai ekspansi bisnis (Arhinful & Radmehr, 2023). Apabila nilai hutang perusahaan tinggi maka dapat menempatkan perusahaan pada risiko. Perusahaan yang berisiko tinggi akan masuk dalam kategori hutang ekstrem, yang berarti mereka harus berupaya keras untuk memenuhi semua

kewajiban hutangnya, perusahaan perlu memperhatikan terkait jumlah hutang (Fahmi, 2020). Tingginya tingkat *Leverage* ini menyebabkan eksekutif perusahaan yang berkarakter *risk-taker* berani untuk melakukan tindakan *Tax avoidance* yang berisiko tinggi hingga dapat menimbulkan pemeriksaan hukum dan menurunkan reputasi perusahaan. Dengan melakukan *tax avoidance* eksekutif perusahaan mampu untuk mengurangi beban hutang dengan cara memanfaatkan keuntungan dalam penghematan pembayaran pajak. Namun, hal ini juga bisa menciptakan masalah keagenan yang terjadi akibat pemisahan antara manajemen dan eksekutif perusahaan, hasil dari penghindaran pajak ini dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi (N. Minh Ha *et al.*, 2022). Penghindaran pajak juga dapat mewakili tindakan subjektif eksekutif perusahaan untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, penghindaran pajak dapat menyebabkan asimetri informasi.

H4 = *Leverage* memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *Tax avoidance*